



Persepsi Siswa Tentang Profil *Empathy* dan *Mindfulness* Guru Kimia Kabupaten Sukabumi

Students' Perceptions of The Empathy And Mindfulness Profiles of Chemistry Teachers in The District of Sukabumi

Oleh:

Syifa Ayugea Salsabila^{1*}, Eneng Saidatus Syadiah², Hernani³, Fitri Khoerunnisa⁴, Soja Siti Fatimah⁴,
Devi Pratiwi Sudrajat⁵

¹SMA Negeri 1 Parungkuda Sukabumi, Indonesia

²SMA Al-Atiqiyah Sukabumi, Indonesia

³Program Studi Pendidikan Kimia, Fakultas Pendidikan Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam,
Universitas Pendidikan Indonesia, Indonesia

⁴Program Studi Kimia, Fakultas Pendidikan Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas
Pendidikan Indonesia, Indonesia

⁵Program Studi Pendidikan Profesi Guru, Sekolah Pascasarjana, Universitas Pendidikan Indonesia,
Indonesia

*Correspondence email: syifaayugeasalsabila@gmail.com

ABSTRAK

Dalam proses pembelajaran di abad ke 21 menekankan proses yang berpusat pada siswa (*student center*). Berbagai pendekatan yang dilakukan oleh guru agar siswa tidak mengalami tekanan/stres dalam pembelajaran, diantaranya dengan pendekatan *emphaty* dan *mindfulness*. Penelitian ini mendeskripsikan profil *emphaty* dan *mindfulness* dalam pembelajaran kimia. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif dan naratif berdasarkan hasil pengamatan siswa terhadap subjek penelitian sesuai fakta ketika siswa mengikuti pembelajaran kimia di kelas. Instrumen yang digunakan berupa lembar skala sikap menggunakan model Guttman (dua pilihan jawaban ya/tidak) serta uraian terbatas melalui *spreadsheet* dalam *google-form*. Hasil penelitian menunjukkan hampir seluruh guru kimia sudah menerapkan pendekatan *emphaty* dan *mindfulness* di kelas dengan saran perbaikan berupa menjalin hubungan dan komunikasi yang lebih baik serta memberi saran dan solusi terhadap masalah yang dihadapi siswa.

ABSTRACT

The learning process in the 21st century emphasizes a student-centered process. Various approaches taken by teachers so that students do not experience pressure/stress in learning, including the *emphaty* and *mindfulness* approaches. This study describes the profile of *emphaty* and *mindfulness* in chemistry learning. The method used in this research is descriptive and narrative based on student observations of research subjects according to the facts when students take part in chemistry learning in class. The instrument used is an attitude scale sheet using the

Info artikel:

Diterima: 27 Juli 2023

Direvisi: 12 Agustus 2023

Disetujui: 25 Agustus 2023

Terpublikasi online: 26 September 2023

Tanggal Publikasi: 1 Oktober 2023

Kata Kunci:

Profil *Empathy*, *Mindfulness*,
Pembelajaran Kimia

Key Words:

Empathy, *Mindfulness*, *Chemistry Learning*

Guttman model (two yes/no answer options) and limited descriptions through spreadsheets in google-form. The results showed that almost all chemistry teachers have implemented the empathy and mindfulness approach in the classroom with suggestions for improvement in the form of establishing better relationships and communication as well as providing advice and solutions to problems faced by students.

1. PENDAHULUAN

Ilmu kimia merupakan salah satu cabang ilmu pengetahuan alam yang mempelajari mengenai susunan, struktur, sifat dan energi yang menyertainya (Ribó, 2020). Pembelajaran kimia harus mampu membimbing siswa untuk berpikir kritis, mengembangkan sikap ilmiah, dan kreatif dalam mengaitkan materi konten dengan kehidupan sehari-hari (Redhana, 2019). Pendapat lainnya menurut Muderawan (2019) menyatakan bahwa kimia merupakan salah satu pelajaran tersulit yang dipelajari oleh siswa sehingga diperlukan motivasi internal dan motivasi eksternal yang kuat agar pembelajaran kimia berjalan secara optimal.

Dalam proses pembelajaran kimia yang sesuai dengan prinsip pembelajaran abad 21 ditekankan untuk mewujudkan pembelajaran yang berpusat pada siswa (*student center*), dari dunia maya atau abstrak menjadi dunia nyata, dan dari pembelajaran pribadi menjadi pembelajaran berbasis tim (Redhana, 2019). Hal ini menyebabkan guru dituntut untuk memiliki keterampilan kreatif dalam melaksanakan proses pembelajaran.

Beberapa keterampilan yang harus dimiliki oleh seorang guru dimulai dari keterampilan penguatan, keterampilan menjelaskan, keterampilan membuka dan menutup pembelajaran (Jaya, 2017). Selain itu, berbagai pendekatan dapat dilakukan oleh guru agar siswa tidak mengalami tekanan/stress dalam pembelajaran, diantaranya dengan menerapkan pendekatan *emphaty* dan *mindfulness*. Pendekatan *emphaty* memungkinkan guru untuk mengenal sikap kepedulian siswa mengenai pembelajaran yang dilakukan di kelas, sikap rasa ingin tahu mereka dan kedisiplinan mereka selama mengikuti proses pembelajaran, sedangkan pendekatan *mindfulness* menurut Apriliyani (2019) menjadikan seseorang memiliki kemampuan untuk menyesuaikan diri dengan kebutuhan, perasaan, nilai-nilai yang sesuai dengan situasi tertentu.

Menurut Chorão *et al.* (2022), pendekatan *mindfulness* membantu mengatasi orang yang menderita stres, nyeri, atau disfungsi emosional yang parah. Hal ini diperkuat oleh hasil penelitian Saputro *et al.* (2023) yang dilakukan terhadap siswa SMA menunjukkan bahwa jika siswa memiliki *mindfulness* rendah, maka akan menyebabkan stres akademik yang tinggi.

Pelatihan *mindfulness* untuk siswa mungkin akan efektif dalam meningkatkan kinerja dalam mata pelajaran tertentu (Saputro *et al.*, 2023), namun masih banyak kendala dalam penerapannya. Selain itu, masih banyaknya guru yang masih belum paham tentang *mindfulness*, sehingga diperlukan adanya pelatihan atau pengarahan tutor untuk dapat mengarahkan pelatihan dan penjelasan akan manfaat *mindfulness* kepada guru dan kepala sekolah, sehingga mereka dapat memberikan penjelasan kepada orang tua siswa untuk membimbing anaknya di rumah.

Berdasarkan permasalahan tersebut, penulis melakukan penelitian mengenai persepsi siswa terhadap profil *emphaty* dan *mindfulness* guru pada mata pelajaran kimia.

2. METODOLOGI

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif dan naratif. Data kuantitatif diperoleh dari respon pada spreadsheet G-form yang diberikan oleh siswa di beberapa SMA di Kabupaten Sukabumi Jawa Barat, yang berasal dari 7 SMA Negeri dan swasta. Respon yang diberikan berupa jawaban ya atau tidak terhadap instrumen skala sikap berbentuk skala Guttman yang diikuti dengan jawaban essay terbatas.

Data jawaban ya atau tidak dikuantisasi menjadi angka 1 dan 0 dan selanjutnya dihitung presentase terhadap total responden/siswa. data kualitatif diperoleh dengan mengklasifikasikan jawaban yang 'mirip', dikoding dibuat pola tema dan sub tema dan dihitung jawaban setiap kelompok pola, selanjutnya dihitung presentase terhadap jumlah partisipan yang memberi respon (Pahleviannur et al., 2022).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

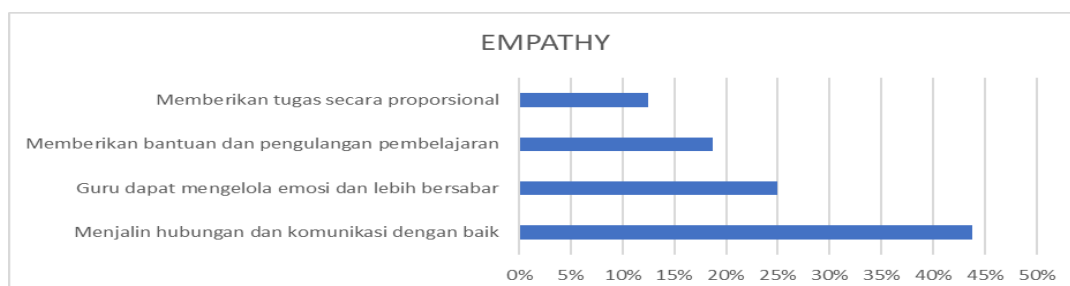
a. Persepsi Siswa terhadap Profil *Emphaty* Guru Kimia

Hasil respon siswa dalam skala sikap model Guttman menunjukkan hasil sebagai berikut:

Tabel 1. Persepsi Siswa Tentang Profil *Emphaty* Guru Kimia

Sekolah	Sudah terwujud dalam proses pembelajaran	
	Ya (%)	Tidak (%)
SMA Swasta A	99	1
SMA Swasta B	98	2
SMA Negeri A	97,5	2,5
SMA Negeri B	80	20
SMA Negeri C	97	3
SMA Negeri D	92	8
Rata-rata	93,9	6,1

Hasil menunjukkan hampir seluruh guru kimia di Kabupaten Sukabumi sudah mempraktikkan pendekatan *emphathy* dalam pembelajaran. Lebih lanjut untuk mendapat masukan lebih banyak tentang hal yang harus ditingkatkan terkait pengimplementasian pendekatan *emphaty* diperoleh data kualitatif yang dapat dikelompokkan seperti tampak pada grafik berikut:



Gambar 1. Saran Siswa untuk meningkatkan Rasa Empati Guru terhadap Siswa

Berdasarkan respon siswa untuk memberikan saran perbaikan, menunjukkan harapan lebih lanjut dari siswa terhadap gurunya terkait dengan tema komunikasi, pengelolaan emosi, bantuan belajar dan proporsional tugas. Tema-tema tersebut terkait sub tema berupa: (1) menjalin hubungan dan komunikasi dengan baik; (2) pengelolaan emosi dan lebih sabar menghadapi siswa; (3) memberikan bantuan dan pengulangan pembelajaran untuk siswa yang memerlukan; dan (4) memberikan tugas yang proporsional (dengan mempertimbangkan beban tugas siswa dengan mata pelajaran selain kimia).

b. Persepsi Siswa terhadap Profil *Mindfulness* Guru Kimia

Hasil angket respon siswa terhadap pertanyaan yang spesifik pada profil *mindfulness* guru kimia yaitu pada pertanyaan apa yang harus dilakukan guru untuk membantu siswa dalam menyadari dan menerima adanya kekurangan dan kelebihan dari diri siswa di tuliskan dalam data kualitatif sebagai berikut:

Tabel 2. Persepsi Siswa Tentang Profil *Mindfulness* Guru Kimia

Sekolah	Sudah terwujud dalam proses pembelajaran	
	Ya (%)	Tidak (%)
SMA Swasta A	97	3
SMA Swasta B	98	2
SMA Negeri A	97,5	2,5
SMA Negeri B	80	20
SMA Negeri C	100	0
SMA Negeri D	96	4
Rata-rata	94,75	5,25

Hasil menunjukkan hampir seluruh guru kimia di Kabupaten Sukabumi sudah mempraktikkan pendekatan *mindfulness* dalam pembelajaran. Lebih lanjut untuk mendapat masukan lebih banyak tentang hal yang harus ditingkatkan terkait pengimplementasian pendekatan *mindfulness* diperoleh data kualitatif yang dapat dikelompokkan seperti tampak pada grafik berikut:



Gambar 2. Saran Siswa untuk meningkatkan Rasa mindfulness Guru terhadap Siswa

Berdasarkan respon siswa berupa saran perbaikan pada aspek mindfulness terkait dengan tema pertimbangan berulang, komunikasi, adil dan nasihat serta solusi. Tema-tema tersebut terkait sub tema berupa: (1) sebaiknya tidak langsung menghakimi siswa; (2) sebaiknya menjalin hubungan dan komunikasi yang baik dengan seluruh siswa; (3) tidak membedakan siswa berdasarkan latar belakangnya; dan (4) berupaya memberikan nasihat dan solusi terhadap permasalahan siswa.

4. SIMPULAN

Perspektif siswa terhadap profil *emphaty* dan *mindfulness* guru kimia dalam kegiatan pembelajaran di kelas menunjukkan hampir seluruh guru sudah memiliki kedekatan secara emosional dengan siswanya, dengan saran perbaikan terbanyak terkait dengan menjalin hubungan dan komunikasi yang lebih baik serta memberi saran dan solusi terhadap masalah yang dihadapi siswa.

5. UCAPAN TERIMA KASIH

Kami sampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Tim PkM UPI yang telah melaksanakan program pengabdian yang sangat bermanfaat, dalam mengembangkan keprofesionalan guru kimia.
2. Rekan sejawat MGMP Kimia Kabupaten Sukabumi yang telah bekerjasama dalam proses pengembangan diri menjadi guru kimia yang profesional.

6. REFERENSI

- Apriliyani, I. (2019). Pengaruh Terapi Mindfulness Terhadap Tingkat Depresi pada Remaja. *Proceeding Widya Husada Nursing Conference*.1(1).
- Chorão, A. L., Canavarro, M. C., & Pires, R. (2022). Explaining Parenting Stress among Adoptive Parents: The Contribution of Mindfulness, Psychological Flexibility, and Self-Compassion. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 19(21).
- Esen-Aygun, H., & Sahin-Taskin, C. (2017). Teachers' Views of Social-Emotional Skills and Their Perspectives on Social-Emotional Learning Programs. *Journal of Education and Practice*, 8(7), 205-215.
- Jaya, H. N. (2017). KETERAMPILAN DASAR GURU: Menurut Undang-undang. *Pendidikan Dan Ilmu Pengetahuan*, 17(1), 23-35.
- Muderawan.(2019).Analisis Faktor-Faktor Penyebab Kesulitan Belajar Siswa pada Materi Kelarutan dan Hasil Kali Kelarutan.*Jurnal Pendidikan Kimia Indonesia*, 3(1).
- Pahleviannur, M. R., De Grave, A., Saputra, D. N., Mardianto, D., Hafrida, L., Bano, V. O., & Sinthania, D. (2022). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Pradina Pustaka.
- Redhana, I. W. (2019). Mengembangkan Keterampilan Abad Ke-21 Dalam Pembelajaran Kimia. *Jurnal Inovasi Pendidikan Kimia*, 13(1).
- Ribó, J. M. (2020). Chirality: The backbone of chemistry as a natural science. *Symmetry*, 12(12), 1-22. <https://doi.org/10.3390/sym12121982>.
- Saputro, U. G., Susilo, H., & Ekawati, R. (2023). Analisis Penerapan Mindfulness dalam Pembelajaran Siswa Sekolah Dasar. *JIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6(2), 1214-1219.

Schonert-Reichl, K. A., & Lawlor, M. S. (2010). The effects of a mindfulness-based education program on pre-and early adolescents' well-being and social and emotional competence. *Mindfulness*, 1, 137-151.